

PHONETIC STUDIES IN AREK SUROBOYO CULTURE LANGUAGES

Nurmalita Herdiana¹, Yohana Kezia², Citra Dewi Kirana³, Endang Sholihatin⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

¹23046010018@student.upnjatim.ac.id, ²23046010004@student.upnjatim.ac.id,

³23046010022@student.upnjatim.ac.id, ⁴endang.sholihatin.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak

Kajian fonetik pada bahasa kultur Arek Surabaya merupakan sebuah penelitian yang mendalam tentang karakteristik fonetik dalam bahasa yang digunakan oleh masyarakat Surabaya, yang dikenal sebagai "Bahasa Kultur Arek Surabaya." Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui kajian fonetik pada bahasa kultur arek Surabaya, dan 2) mengetahui kosakata serta aspek budaya pada arek Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui rekaman audio percakapan sehari-hari dan wawancara dengan generasi GEN Z dari Arek Surabaya. Analisis fonetik meliputi penelusuran penggunaan konsonan, vokal, intonasi, dan aksentuasi khusus yang menjadi ciri bahasa budaya Arek Surabaya. Kesimpulan dalam penelitian ini: 1) kajian fonetik pada bahasa kultur arek Surabaya yaitu masyarakat dapat mengetahui bagaimana kajian fonetik ini bisa dilihat dari bentuk vokal, konsonan serta intonasi dari dialek Suroboyoan ini. 2) Kosakata serta aspek budaya pada arek Surabaya yaitu dapat mengetahui pelafalan atau pengucapan kosakata dialek Suroboyoan pada saat berkomunikasi secara langsung dengan lawan bicara, serta bisa juga mengetahui dengan cara mendengarkan orang asli Surabaya berbicara menggunakan bahasa asli Suroboyoan yang menjadi ciri khas serta aspek budaya Surabaya yang menonjol dan diketahui banyak orang.

Kata Kunci: Fonetik, Kultur Arek Suroboyo, Bahasa Arek

Abstract

The phonetic study of the language of the arek surabaya culture is an in-depth study of phonetic characteristics in the language of the surabaya community, known as "the language of the arek surabaya culture." The study aimed at 1) learning phonetic studies in the language of the arek surabaya culture, and 2) knowing the vocabulary and cultural aspects of arek surabaya. This research method USES qualitative methods with data collecting through audio recordings of everyday conversations and interviews with a z generation from arek surabaya. Phonetic analysis includes search of consonants, vowels, intonation, and special accents that characterize the cultural language of arek surabaya. The conclusion of the study: 1) phonetic study of the arek surabaya cultural language where people can see how this phonetic study is derived from the vowels, consonants and intonation of the suroboyoan dialect. 2) the vocabulary and cultural aspects of arek surabaya were able to learn the pronunciation or pronunciation of the dialect of suroboyoan while communicating directly with the other person, as well as by listening to native surabaya speaking in her own language by speaking in the native suroboyoan language that became an outstanding and well-known aspect of the surabaya culture.

Keywords: *Phonetic, Culture Arek Suroboyo, Local Languages*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari pastinya kita melakukan melakukan aktivitas berkomunikasi, baik secara langsung ataupun secara online melalui media digital. dimana dalam berkomunikasi kita mengeluarkan bunyi dalam setiap perkataan yang kita ungkapkan.

Seperti yang terjadi pada masyarakat Surabaya terutama Gen Z dalam melakukan komunikasi. Mereka mengeluarkan kata demi kata yang menggambarkan

bahasa Suroboyoon yang hanya dimengerti oleh masyarakat asli Suroboyoo. Dialek yang mereka gunakan merupakan dialek kekinian atau yang biasa digunakan para Gen Z untuk berkomunikasi yang bisa disebut juga basa ngoko sehari-hari, Komunikasi para Gen Z pun sudah tidak asing dan jauh dari dialek yang mudah dipahami di Surabaya karena ciri khas bahasa suroboyoon sudah melekat pada diri arek-arek suroboyoo

Penggunaan dialek Suroboyoon ini merupakan sebagai bentuk upaya kita sebagai masyarakat suroboyoo dalam mempertahankan ciri khas bahasa surabaya yang sudah melekat pada kehidupan masyarakat surabaya. sebagai generasi penerus bangsa terutama kota Surabaya, arek-arek suroboyoo bertugas dan bertanggung jawab untuk terus mempertahankan dialek suroboyoon ini agar terus ada dan terjaga, serta tidak luntur ciri khas bahasa suroboyoon ini sebagai sarana atau bahasa yang digunakan untuk komunikasi masyarakat surabaya, baik dari umur termuda hingga lansia

Alasan penelitian ini dilakukan untuk melihat perkembangan dialek basa suroboyoon pada Gen Z yang menjadi bagian dari pelestarian bahasa daerah khususnya di Surabaya. hal ini dapat diamati dari cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat terutama masyarakat asli Surabaya, serta pemahaman masyarakat pada setiap bunyi dalam dialek suroboyoon.

Artikel ini mengajak generasi muda khususnya GEN Z untuk mempelajari dan memahami lebih dalam tentang penelitian kosa kata dan fonetik dalam bahasa budaya Arek Surabaya. Budaya bahasa Arek Surabaya memiliki keunikan dalam pengucapan, aksentuasi, dan intonasinya, serta mempunyai ciri fonetik dalam bahasa daerah yang dapat berbeda-beda antar penuturnya

Pada jurnal yang pertama yang berjudul UPAYA PEMERTAHANAN BAHASA AREK SUROBOYO Jurnal ini membahas tentang penggunaan bahasa arek surabaya dalam revolusi industri dimana semakin berkembangnya perindustrian, perkembangan zaman dibidang informasi dan teknologi digital, bahasa arek suroboyoo mampu menunjukkan ciri khas bahasa yang digunakan di surabaya, yaitu bahasa arek suroboyoo yang tentunya dalam penggunaan bahasa ini sering digunakan dikalangan generasi milenial atau Gen Z yang mampu mempertahankan dialek bahasa suroboyoon ini dan dikenal diruang lingkup luas dan diketahui banyak orang. upaya ini dilakukan untuk terus menjaga dan mempertahankan bahasa surabaya agar terus ada, serta menjadi alat pemersatu arek-arek suroboyoo dan masyarakat surabaya dalam menjaga ciri khas kota ini dalam penggunaan bahasa suroboyoon.

Pada Jurnal yang kedua yang berjudul *Penggunaan Kata “Jancuk” Sebagai Ekspresi Budaya dalam Perilaku. Komunikasi Arek di Kampung Kota Surabaya* yang diterbitkan pada tahun 2017. membahas tentang penggunaan kata "Jancuk". kata "Jancuk" ini merupakan bahasa arek suroboyoon yang sering digunakan arek-arek suroboyoo dalam kehidupan sehari-hari, tidak jarang Gen Z menggunakan kata "Jancuk" ini melainkan dalam setiap harinya kata ini mungkin selalu digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. karena hal ini sebagai wujud pemertahanan bahasa budaya suroboyoon agar selalu melekat pada diri Gen Z suroboyoo. sebagai wujud umpatan pengekspresian dalam berkomunikasi bahkan juga bisa sebagai kata sapaan seperti "he jancuk, suwe ora ketemu piye kabare", dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan wawancara. Data yang dihasilkan akan kita dapatkan dari hasil wawancara yang kita laksanakan. Sumber data yang kita dapatkan dari narasumber dalam wawancara kami yaitu arek suroboyo atau Gen Z yang berdomisili di Surabaya. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, simak, dan rekam untuk mendapatkan informasi terkait bahasa arek suroboyoan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti sudah melakukan observasi rekaman dialek keseharian arek suroboyo, pembahasan ini meliputi :

1). Kajian Fonetik pada Bahasa Kultur Arek Surabaya

kajian fonetik mencakup beberapa aspek seperti pengucapan vokal, bentuk konsonan serta pelafalan aksen dan intonasi.

1. Pengucapan Vokal

Bahasa Arek Surabaya dapat memiliki variasi dalam pengucapan vokal. Misalnya

- Vokal “e” : Dalam bahasa Arek Suroboyo, vokal “e” diucapkan dengan ciri khas Artinya, vokal "e" menjadi lebih terbuka atau lebih panjang secara fonetik.
- Vokal 'o': Pengucapan vokal 'o' juga bisa bermacam-macam, dengan nuansa tertentu yang membedakannya dengan pengucapan pada dialek lainnya.
- Vokal ``a": Vokal ``a" ``" dapat menyebabkan variasi dalam pengucapan, yang mengakibatkan perbedaan dalam cara bunyi dihasilkan.

2. Bentuk konsonan

Dialek Arek Surabaya memiliki perbedaan dalam cara pengucapan konsonan, yang memiliki konsonan lebih kasar dibandingkan dengan bahasa Indonesia baku pada umumnya.

3. Pengucapan aksen dan intonasi

Dalam dialek Arek Suroboyo, mempunyai ciri khas tersendiri. Suara Arek Suroboyo seringkali ditandai dengan pengucapan huruf “e” yang berubah menjadi “o” atau “u”, sebuah intonasi yang khas untuk menyampaikan ekspresi. Contohnya, istilah "jancuk" yang merupakan kata kasar lokal yang digunakan untuk menyatakan kejutan atau keheranan. Selain itu, gaya bercerita yang khas dan humor yang sering dihadirkan dalam berbicara menjadi bagian dari ekspresi budaya masyarakat Surabaya.

2). Kosakata serta Aspek Budaya pada Arek Surabaya.

1.1 Kosakata dialek arek suroboyo

dialek arek suroboyo atau dikenal sebagai bahasa suroboyoan adalah sebuah dialek yang diucapkan atau digunakan masyarakat suroboyo dalam berkomunikasi

dikehidupan sehari-hari dimana semakin hari dialek ini semakin berkembang dan menjadi ciri khas Suroboyo. Peneliti telah menyimpulkan terdapat kosakata yang merupakan ciri khas dialek arek suroboyo seperti :

"Pongor, Gibeng, Santap, Jotos, Tempeleng, Waso (istilah untuk Pukul atau Hantam);

"kathuken" berarti "kedinginan" (bahasa Jawa standar: kademen);

"gurung" berarti "belum" (bahasa Jawa standar: durung);

"gudhuk" berarti "bukan" (bahasa Jawa standar: dudu);

"deleh" berarti "taruh/letak" (delehen=letakkan) (bahasa Jawa standar: dekek);

"cak" berarti "mas" atau "kakak laki-laki" (bahasa Jawa standar: mas);

"kate/kape" berarti "akan" (bahasa Jawa standar: arep);

"laopo/lapo" berarti "sedang apa" atau "ngapain" (bahasa Jawa standar: ngopo);

"opo'o" berarti "mengapa" (bahasa Jawa standar: kenopo);

"soale" berarti "karena" (bahasa Jawa standar: keronono)

Serta mendapatkan data dari observasi rekaman pada dialek arek suroboyo

Naufal : cit nyele pb ne (cit pinjam pb nya)

Citra nopal batreku entek iki pal (nopal batreku habis ini pal)

Naufal : malah diluk tok sampe 5% (malah sebentar tok sampe 5%)

Citra: batreku entek nopal (batreku habis nopal)

Naufal: sedilut cit ya allah (sementar city a allah)

Citra nopal batreku iki (nopal batreku ini)

rian: loh mobilmu gaonok adaptor e ta (loh mobilmu nggak ada adaptornya ta)

Enjel: loh onok cuman gaonok pentole (loh ada cuman nggak ada pentolannya)

Loh laiyo adaptor (citra, panca, dan rian ngomong bareng-bareng)

(Loh laiya adaptor)

Enjel: oiyo ta hahaha kan aku ga eroh (oiya ta hahaha kan aku nggak tau)

1.2 Pengucapan dialek Suroboyoan

Seperti yang terjadi pada umumnya, Gen Z arek Suroboyo dapat kita amati dan ketahui dalam menggunakan bahasa Jawa sangatlah fasih terutama dalam penggunaan bahasa Jawa ngoko, dimana bahasa ngoko ini digunakan arek suroboyo dalam kehidupan sehari-harinya untuk berkomunikasi. Bahasa ngoko adalah bahasa yang mudah dipahami oleh kalangan muda dari anak-anak hingga

dewasa namun sering kali kita jumpai pada kalangan remaja bahasa ngoko ini digunakan. bahasa ngoko pun merupakan bagian dari bahasa arek suroboyo hal ini dapat menjadi ciri khas logat arek Suroboyo terutama pada kalimat pisuhannya. kata 'jancok' sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat baik dalam provinsi Jawa Timur maupun lainnya, kata 'jancok' sudah menjadi ciri khas bahasa suroboyoan. jika seseorang mendengarkan lawan bicara berkata 'jancok' pasti sudah dapat diketahui bahwa orang tersebut tinggal atau berasal dari Surabaya, mengapa demikian? karena sudah menjadi ciri khas dan logat tersendiri bagi arek-arek suroboyo. Begitupun dengan kalimat-kalimat suroboyoan lainnya yang menjadi ciri khas suroboyo ini.

Kata 'jancok' selain menjadi kata imbuhan disuatu pembicaraan, kata 'jancok' ini dapat juga sebagai kata mengungkapkan rasa emosional yang ada di diri kita yang kita ungkapkan baik secara lisan maupun secara tulis yang dimana dapat dilihat dari topik pembahasan, pengucapannya pun juga berbeda-beda yang dapat dilihat dari rasa emosional serta nada atau intonasi berbicaranya. Jika sedang meluapkan marah kata 'jancok' diungkapkan dengan nada tinggi yang menandakan marah, jika sedih menggunakan nada yang sedikit kasar atau kesal, jika sedang bercanda dapat diungkapkan dengan nada bicara santai disertai dengan tawaan, karena kata 'jancok' ini mengandung banyak arti serta pengertian dan perspektif yang berbeda-beda dari sudut pandang masing² orang dalam menanggapi pembicaraan tersebut dan sedang membahas hal apa, namun tak dapat dipungkiri juga terkandung masyarakat dapat terjadi kesalahpahaman karena kurang pemahannya dengan perkataan ini serta nada pembicaraannya, karena sebagian orang menggunakan kata 'jancok' ini secara sembarangan yang terkadang tidak seharusnya diucapkan yang pada akhirnya menimbulkan kesalahpahaman. selain kata 'jancok' banyak arek suroboyo memanggil/menyapa seseorang menggunakan kata 'rek', kalimat ini sudah tidak asing juga di kalangan orang Jawa khususnya Jawa Timur suroboyo ini, dan kata-kata suroboyoan lainnya.

seperti contohnya:

'udan' merupakan artian hujan

'Rek-rek' merupakan artian arek atau anak

'Ngene' merupakan artian begini

'gak iso' merupakan artian tidak bisa

'cok jancok' merupakan kalimat imbuhan, atau sebagai pengungkap emosional

'lah iyo' merupakan artian lah iya

'ya opo seh' merupakan artian bagaimana sih

'wayahe' merupakan artian waktunya

'Metu' merupakan artian keluar

'teko endi' merupakan artian darimana

'Teles kebes' merupakan artian basah kuyup / basah semua

'moleh' merupakan artian pulang

'turu' merupakan artian tidur

'Orep' merupakan artian hidup

'Nggereges' merupakan artian meriang

'Usume" merupakan artian musimnya

"Lali" merupakan artian lupa

"kon" merupakan artian kamu

"ancen" merupakan artian memang atau emang

Kutipan dan Acuan

Definisi Fonetik

Fonetik adalah bagian fonologi yang mempelajari cara menghasilkan bunyi bahasa atau cara suatu bunyi bahasa diproduksi oleh alat ucap manusia dengan kata lain fonetik mempelajari cara kerja organ tubuh manusia terutama yang berhubungan dengan penggunaan dan pengucapan bahasa (Pallas et al. 2014). Fonetik adalah bagian dari linguistik yang mempelajari proses ujaran. Fonetik ini akan berhubungan dengan anatomi, khususnya organ-organ tubuh yang terlibat dalam proses penghasilan ujaran. Fonetik akan berupaya untuk menerangkan bagaimana bunyi-bunyi tertentu dihasilkan baik kuantitasnya maupun kualitasnya (Muliastuti 2014). Fonetik ialah ilmu yang mempelajari bagaimana bunyi-bunyi bahasa yang di keluarkan oleh alat ucap manusia dalam bertutur kata. (Muliastuti 2014)

Kultur Arek Suroboyo

Bahasa Suroboyoan atau dikenal juga dengan dialek Arekan merupakan salah satu dialek bahasa Jawa yang digunakan di wilayah Surabaya dan sekitarnya. Dialek ini mempunyai ciri fonetik khusus yang tidak terdapat pada dialek Jawa lainnya. Secara sosial, bahasa Suroboyoan bisa dibilang paling dasar dibandingkan bahasa Jawa baku. Namun banyak masyarakat Surabaya yang mencampurkan bahasa Jawa halus (madya dengan krama) ketika berbicara kepada orang yang lebih tua sebagai tanda hormat. (Yogi Arthon paraminu, 2016. Kultur arek merupakan kebudayaan dari Jawa Timur. Dalam pemahamannya, arek berasal dari kata lare atau anak-anak. Kata arek memiliki arti yang luas, tidak hanya digunakan untuk anak kecil, kata tersebut juga digunakan untuk memanggil orang yang sudah mencapai tahapan dewasa (Tinarso, Supartiningsih, and Hadi 2018)

Variasi Bahasa

Menurut (Arti 2021) variasi bahasa adalah keanekaragaman yang disebabkan oleh faktor tertentu. Variasi bahasa tercipta ditengah-tengah masyarakat disebabkan

oleh berbagai, kepentingan pemakaian bahasa yang berbeda-beda. Menurut pendapat Chaer (1994:55) bahwa idiolek adalah variasi bahasa yang bersifat keseorangan. Setiap orang tentu mempunyai ciri-ciri yang khas bahasanya masing-masing.

Gen Z

Gen Z atau generasi z adalah seluruh generasi yang lahir antara tahun 1996 hingga 2012. Artinya, generasi z merupakan generasi setelah Milenial. Dengan demikian, pada tahun 2022, anak-anak berusia 9 hingga 26 tahun akan masuk dalam Generasi Z. Berdasarkan teori generasi dari Karl Mannheim, Generasi Z merupakan generasi yang lahir ketika internet sudah ada dan yang menikmati kemajuan teknologi setelah lahirnya internet. Menurut Jean M. Twenge dalam buku *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy—and Completely Unprepared for Adulthood*, Gen Z adalah generasi pertama yang tumbuh dengan smartphone dan media sosial. Hal itu memengaruhi cara mereka berinteraksi dan memahami dunia. (Hamidah, Surtikanti, and Riandi 2023)

Penelitian Stillman (2017) menunjukkan bahwa Generasi Z merupakan generasi pekerja terbaru yang lahir antara tahun 1995 hingga 2012 atau dikenal dengan Generasi Internet atau Generasi Internet . Menurut penelitian ini, Dalam buku Stillman (2017) *How the Next Gen Is Transforming the Workplace* menjelaskan perbedaannya, salah satu perbedaan antara gen Y dan gen Z adalah Generasi Z mahir dalam teknologi canggih. Menurut Noordiono (2016), generasi Z adalah generasi yang sedini mungkin telah mengenal teknologi dan internet, generasi yang haus akan teknologi. Generasi Z atau yang lebih dikenal sebagai generasi digital tumbuh dan berkembang dengan ketergantungan terhadap teknologi dan berbagai macam alat teknologi.

KESIMPULAN

berdasarkan uraian pembahasan tersebut di atas, kesimpulan dalam penelitian ini: 1 kajian fonetik pada bahasa kultur arek Surabaya yaitu masyarakat dapat mengetahui bagaimana fonetik bisa melihat bentuk vokal dan konsonan serta aksen dan intonasi. 2) Kosakata serta aspek budaya pada arek surabaya yaitu dapat mengetahui pelafalan atau pengucapan suatu dialek kata maupun kalimat pada saat berkomunikasi secara langsung dengan lawan bicara, dan bisa juga mengetahui dan mendengar saat seseorang berbicara dengan dialek khas Suroboyoan yang menjadi ciri khas serta aspek budaya Surabaya yang menonjol dan diketahui banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arti, Heni Suci. 2021. “Keterlambatan Berbahasa Anak Usia Lima Tahun.” *Arkhaeis* 12(1): 30.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/arkhais/article/view/18420%0Ahttps://journal.unj.ac.id/unj/index.php/arkhais/article/download/18420/11095>.
- Hamidah, Nur, Hertien Koosbandiah Surtikanti, and Riandi. 2023. “Implementasi Education For Sustainable Development (ESD) Pada Universitas Lintas Negara Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Kesadaran Lingkungan Mahasiswa.” *Asian Journal Collaboration of Social Environmental and Education* 1(1): 31–42.
- Muliastuti, Liliana. 2014. “Bahasa Dan Linguistik.” *Linguistik Umum*: 1–42.
<http://repository.ut.ac.id/4729/3/PBIN4101-M1.pdf>.
- Pallas, Carina et al. 2014. “Diksi Ragam Bahasa Tulis Dialek Surabaya Pada Kaos Cak Cuk Surabaya (Diction Varation of Surabaya Written Language Dialect on Cak Cuk Surabaya Shirt).”
- Tinarso, Pratisto, Supartiningsih Supartiningsih, and Hardono Hadi. 2018. “Aksiologi Nilai Egaliter Budaya ‘Arek Suroboyo’.” *Al-Ulum* 18(2): 395–416.